



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 30 Juni 2012

Halaman: 1

Meluruskan Sejarah Peristiwa Jogja Kembali 29 Juni 1949 Monumen Batu yang Selama Ini Terkunci

Tetenger peristiwa bersejarah Jogja Kembali 29 Juni 1949 ternyata bukan hanya Monumen Jogja Kembali. Di ujung utara sebelah barat Hotel Garuda Jalan Malioboro ada monumen batu sebagai penanda peristiwa tersebut. Sayangnya, selama ini tertutup rapat.

HERI SUSANTO, *Jogja*

SAKRAL. Mungkin hal tersebut ada dalam pikiran pemangku monumen batu di kompleks Hotel Garuda yang menjadi tanda gencatan senjata Belanda dengan pejuang NKRI di Jogja. Bagaimana tidak, saat puluhan siswa bersama Wali Kota Haryadi Suyuti dan Dandim 0734 Letkol (Arh) Ananta



HERI SUSANTO/RADAR JOGJA

Wira dan beberapa anggota Paguyuban Wehrkreis (Daerah Perlawanan) III Kota Jogja mengunjungi, tempat tersebut

JANGAN DILUPAKAN: Wali Kota Haryadi Suyuti memberi penjelasan tentang sejarah Jogja Kembali kepada puluhan siswa kemarin (29/6).

tertutup rapat.

Bahkan, sekadar untuk masuk saja, petugas dari kepolisian memperingatkan ma-

syarakat yang melintas di pelataran batu monumental itu. Padahal, masyarakat memiliki hak untuk tahu tentang sejarah kota ini sebagai kota perjuangan.

Apalagi jika menilik ke belakang. Sejumlah cerita sejarah kemerdekaan Indonesia terkait dengan DIJ banyak yang diluruskan. Salah satunya mengenai peristiwa Jogja Kembali yang sejatinya terjadi pada 29 Juni 1949. Bukan 6 Juli 1948 seperti diklaim mantan presiden Soeharto di masanya.

Klaim tersebut pun menjadi materi dalam pembelajaran buku sejarah. Makanya, situs sejarah seperti monumen Jogja Kembali tersebut perlu dibuka luas secara umum.

"Disinilah tanda pengakuan Belanda kepada NKRI. Di sini Hamengku Buwono IX meminta dihentikan agresi militer setelah ada perlawanan terus-menerus dari pejuang," cerita Haryadi-Suyuti kepada puluhan siswa yang mengikuti upacara peringatan kemarin (29/6) ■

► Baca Monumen... Hal 11

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta

Masyarakat Harus Tahu Sejarah Sebenarnya

■ MONUMEN...

Sambungan dari hal 1

Terhadap pembukaan tetenger tersebut bagi masyarakat umum, Haryadi setuju. Apalagi, sejarah Jogja Kembali merupakan peristiwa penting bagi negeri ini. "Memang harus tahu, di sinilah salah satu kisah penting NKRI," tandasnya.

Ketua Paguyuban S. Sudjono mengatakan, peringatan Jogja Kembali menjadi bagian dari peringatan Serangan Oemoem 1 Maret 1949. "Kedua momentum

itu merupakan kembalinya kedaulatan NKRI di Indonesia. Sehingga semangat perjuangan harus terus dimunculkan," ungkapny.

Peringatan Jogja Kembali maupun SO 1 Maret, lanjut Sudjono, awalnya hanya diperingati keluarga Paguyuban Wehrkreis. Beberapa tahun belakangan, Pemkot Jogja memberi dukungan. Ke depan, diharapkan Pemerintah RI mampu menjadikannya sebagai peringatan nasional.

"Seluruh warga Jogja harus ikut memiliki semangat perjuangan Jogja Kembali ini supaya me-

nambah dukungan menjadi momentum nasional. Perlu juga membuka seluruh tetenger atau situs sejarah ini kepada generasi penerus," katanya.

Sebelum upacara di tetenger tersebut, panitia Jogja Kembali mengadakan Karnaval Kejuangan pada Minggu (24/6) dari Taman Parkir Abu Bakar Ali hingga titik nol kilometer. Karnaval diikuti 3.000 peserta, di antaranya dari 14 kecamatan se kota, para pelajar, kepolisian, TNI, serta masyarakat umum.

Sebelumnya, pelaku sejarah

KRT Jatiningrat menegaskan, perjuangan Jogja Kembali tak bisa dilepaskan dari peristiwa Serangan Oemoem 1 Maret 1949. Jogja Kembali adalah hasil kerja keras SO 1 Maret.

Jogja Kembali adalah peristiwa penting bagi kemerdekaan RI pada masa itu. Kembalinya Jogja dari tangan penjajah Belanda menjadi awal kedaulatan RI yang waktu itu beribukota di Jogja. "Pada hari tersebut pula, penjajah Belanda untuk pertama kalinya meninggalkan Jogja dan Indonesia untuk selamanya," ujarnya. (*/tya)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005